

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan penting bagi pembinaan sumber daya manusia dan sangat diharapkan oleh setiap orang. Karena melalui pendidikan maka akan terciptanya manusia yang berilmu dan berketerampilan, sebagai bekal hidup pada zaman yang penuh dengan kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, kualitas pendidikan semestinya harus ditingkatkan agar semua tujuan pendidikan dapat terwujud. Salah satu fungsi dari pendidikan adalah untuk memperkenalkan anak pada lingkungannya. Fungsi ini dapat diaplikasikan melalui pendidikan seni terutama seni musik sebagai bagian dari mata pelajaran seni budaya dan keterampilan.

Menurut Sukarya dalam Nur Hidayati, dkk. (2022:26), mata pelajaran sbdp merupakan mata pelajaran untuk membentuk pribadi siswa yang harmonis. Pelajaran sbdp diberikan di sekolah karena memiliki, manfaat terhadap perkembangan siswa. Materi yang diajarkan pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya di sekolah dasar cukup kompleks yaitu berhubungan dengan seni tari, seni rupa, dan seni musik. Sehingga dengan mempelajari hal tersebut diharapkan siswa mampu melestarikan budaya indonesia serta mengembangkandasar minat, bakat, dan keterampilan yang dimilikinya.

Di lembaga pendidikan khususnya di sekolah dasar maupun menengah banyak mata pelajaran yang dijumpai peserta didik salah satunya adalah mata pelajaran seni budaya yang mempelajari tentang seni dan budaya. Beberapa cabang seni yang dipelajari salah satunya seni musik. Musik merupakan salah satu media ungkapan kesenian melalui sebuah bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni, dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat, dan warna bunyi (Syafiq, 2003:203). Musik juga berperan penting dalam kehidupan manusia sehari-hari yang sesuai dengan fungsi dan kegunaan masing-masing di antara lain sebagai media hiburan, ritual, pengobatan, informasi, yaitu musik vokal dan musik instrumental.

Salah satu kegiatan dalam pembelajaran pendidikan seni musik di sekolah yaitu bermain ansambel musik. Menurut Purnomo, Wahyu dan Subagyo, Fasih dalam Nur Hidayati (2022:26), ansambel berasal dari kata ensemble (perancis) yang berarti bersama-sama. Sehingga secara keseluruhan musik ansambel dapat dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan alat musik sejenis maupun campuran. Pembelajaran ansambel musik berguna untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bermusik, selain itu dengan melakukan ansambel musik dapat mengajarkan kepada siswa tentang tanggungjawab, kerjasama, serta kedisiplinan.

Secara umum pada prakteknya sebagian besar siswa belum mengetahui cara memainkan alat musik. Khususnya alat musik pianika, dimana di dalam

memainkan alat musik tersebut memerlukan teknik penjarian untuk menekan tuts atau bilah-bilah tombol dalam pianika. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya untuk tingkat sekolah dasar memang tidak memperhatikan masalah tersebut. Asalkan sudah berbunyi sesuai lagu itu sudah cukup. Bahkan karena sulit untuk mendapatkan pianika dan keterbatasan alokasi waktu, maka ada beberapa sekolah yang tidak melaksanakan pembelajaran tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut ialah tidak semua guru di sekolah mengetahui teknik penjarian dalam memainkan pianika dengan baik dan benar. Belum diterapkannya penggunaan media dan metode pembelajaran guna mengoptimalkan pembelajaran seni musik di kelas, sehingga dengan demikian hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi kurang optimal. Menurut Sudjana dalam Nur Hidayati, dkk. (2022:27), metode adalah cara yang digunakan guru dalam melakukan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Jadi fungsi penggunaan metode pembelajaran yaitu untuk memudahkan siswa dalam menangkap pelajaran.

SMA Negeri 1 Kuwus adalah salah satu sekolah dimana dalam lingkungan ini sudah mengenal tentang alat musik pianika dan telah menyediakan alat musik pianika. Akan tetapi di sekolah ini alat musik pianika belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran baik itu secara teori maupun praktek. Dalam proses kegiatan ekstrakurikuler seni musik di SMA Negeri 1 Kuwus, adapun praktik memainkan alat musik pianika. Proses pelaksanaannya berlangsung ketika acara 17 Agustus saja. Guru seni budaya di SMA Negeri 1 Kuwus belum pernah

memberikan bimbingan khusus kepada siswa-siswi dalam praktek bermain ansambel musik pianika. Hal ini mengakibatkan kurangnya pengetahuan siswa-siswi tentang memainkan alat musik pianika dalam bentuk ansambel.

Dari permasalahan diatas mendorong peneliti mengangkat sebuah judul penting untuk melakukan sebuah penelitian tindakan lapangan (PTL), yakni dengan judul keterampilan bermain ansambel pianika dalam lagu *so inang so amang* pada siswa- siswi kelas XI sebagai pemula Di SMA Negeri 1 Kuwus, Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. bagaimana proses keterampilan bermain ansambel pianika dalam lagu *So Inang So Amang* pada siswa- siswi kelas XI sebagai pemula Di SMA Negeri 1 Kuwus
2. Mengapa kekompakan dan balance sangat penting dalam permainan ansambel pianika dalam lagu *So Inang So Amang* pada siswa- siswi kelas XI sebagai pemula Di SMA Negeri 1 Kuwus

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan keterampilan bermain ansambel pianika dan diterapkan dalam lagu *So Inang So Amang* Pada Siswa- Siswi Kelas XI Sebagai Pemula Di SMA Negeri 1 Kuwus.
2. Untuk mengetahui bagaimana kekompakan dan balace dalam penyajian ketrampilan permainan ansambel pianika dan diterapkan dalam lagu *So Inang So Amang* pada siswa- siswi kelas XI sebagai pemula di SMA Negeri 1 Kuwus.

D. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan mafaat praktis :

1. Manfaat teoretis

Dapat memberikan gambaran dan menambah pengetahuan mengenai keterampilan bermain ansambel sejenis pada instrumen pianika melalui metode imitasi dan drill, memperluaskan teori yang sudah ada, menjadi referensi bagi peneliti berikutnya, dan menjadi acuan bagi pengembangan pengetahuan siswa dalam bidang musik.

2. Manfaat praktis

Peneliti ini memiliki empat manfaat praktis yaitu, (a) bagi siswa, (b) bagi guru, (c) bagi sekolah, (d) bagi peneliti.

a. Bagi siswa-siswi

Agar dapat menambah pengetahuan tentang permainan alat musik pianika dan untuk meningkatkan teknik permainan alat musik pianika dalam bentuk ansambel.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan informasi kepada guru pengajar kegiatan ekstrakurikuler bermain musik, agar mengembangkan strategi pengajaran bermain ansambel pianika dengan menerapkan metode drill dan imitasi, sehingga dalam pembelajarannya dapat dilakukan secara jelas dan mudah ditangkap siswa serta dapat dijadikan pedoman bagi kegiatan berikutnya.

c. Bagi peneliti

Agar dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pembelajaran permainan alat musik pianika dalam bentuk ansambel, pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan menjadi salah satu bahan acuan untuk menjadi pengajar nantinya yang akan diterapkan di lapangan.

d. Bagi sekolah

Agar dapat dijadikan sebagai bahan referensi, menambah pengetahuan tentang pembelajaran permainan alat musik pianika dalam bentuk ansambel sejenis, dan sebagai dokumentasi tertulis yang dijadikan sebagai sumber pegangan.